

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pelecehan seksual dan diskriminasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya pada anak penyandang tunagrahita yang memiliki kemampuan kognitif rendah sehingga kemampuannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada seksualitas pun kurang. Penelitian ini membahas mengenai konstruksi orang tua mengenai pendidikan seksual pasca pubertas pada remaja putri penyandang tunagrahita di SLB-c Putra Mandiri Kota Surabaya. Adapun dalam penelitian ini fokus permasalahan yang peneliti angkat yakni bagaimana proses orang tua remaja putri penyandang tunagrahita dalam mensosialisasikan pendidikan seksual pasca pubertas.

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari pemikiran Peter L. Berger untuk menjawab permasalahan penelitian yang pertama, serta menggunakan teori dari George Herbert Mead terkait dengan tahap-tahap perkembangan anak untuk menjawab permasalahan penelitian yang kedua. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Kemudian teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball* dengan mengandalkan *key informan* untuk memperoleh informasi terkait dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu orang tua dengan pendidikan yang tinggi yakni setingkat S1 hingga S2 memaknai dan mensosialisasikan pendidikan seksual pasca pubertas pada remaja putri penyandang tunagrahita lebih mendetail dalam mensosialisasikan hal tersebut. Kemudian konstruksi dan sosialisasi mendetail mengenai pendidikan seksual pasca pubertas pada remaja putri penyandang tunagrahita juga terjadi pada orangtua dengan kondisi sosial ekonomi yang cukup baik. Kemudian konstruksi dan proses sosialisasi orangtua mengenai pendidikan seksual pasca pubertas pada remaja putri penyandang tunagrahita juga dapat dilihat dari tingkat kegrahitaan anak yang mana orangtua dengan anak tunagrahita tingkat sedang hingga ringan lebih mudah untuk menyampaikan pemahaman mengenai pendidikan seks karena daya tangkap juga semakin mudah. Adapun pendidikan seks yang diulas secara lebih rinci pada penelitian ini terkait dengan identifikasi alat reproduksi, perubahan bentuk fisik, hubungan dengan lawan jenis, kesehatan reproduksi, hingga identifikasi pada perilaku seks ringan maupun berat.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pemaknaan, Sosialisasi, Pendidikan Seks, Pubertas